



Sosialisasi Jenis Alat Tangkap Tidak Ramah Lingkungan Di Wilayah Sekitar Ibu Kota Negara Nusantara (Panajam Paser Utara)

Nurfadilah^{1*}, Muhammad Syahrir¹, Widya Kusumanigrum¹, Noorsheha¹, Putri Anugerah¹

¹Universitas Mulawarman, Indonesia

*Corresponding author: nurfadilah@fpik.unmul.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted: 14-10-2022

Revised: 23-11-2012

Accepted: 24-11-2022

Available online: 20-12-2022

A B S T R A K

Kalimantan Timur memiliki sumber daya alam hayati khususnya perikanan, sangat beragam jenisnya, untuk menghasilkan komoditi tangkapan yang besar tentunya, diperlukan alat yang sesuai dengan kondisi perairan dan jenis komoditas. Namun jenis alat tangkap sangat mempengaruhi kondisi lingkungan perairan dan keberlanjutan hasil tangkapan, dengan menggunakan alat tangkap yang ramah lingkungan akan menjaga ekosistem dan mendapatkan hasil tangkapan yang sesuai. Namun di sekitar wilayah IKN masih ada penggunaan alat tangkap yang kurang ramah lingkungan sehingga perlu adanya sosialisasi agar mampu mengurangi penggunaan alat tangkap tersebut. Metode yang digunakan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil pengabdian pada tahap persiapan dengan mengambil data jenis alat tangkap yang ada di sekitar wilayah IKN didapatkan 14 jenis alat tangkap, tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan dengan melakukan sosialisasi kepada nelayan mengenai jenis alat tangkap yang tidak ramah lingkungan yang digunakan dengan memberikan saran modifikasi alat dan metode yang lebih efisien. Pada tahap pelaksanaan dilakukan evaluasi dimana 95% nelayan mengubah metode penangkapan dan beberapa memodifikasi panjang alat tangkap yang digunakan.

Kata Kunci: Alat tangkap, Ramah lingkungan, IKN

ABSTRACT

East Kalimantan has biological natural resources, especially fisheries, which are very diverse in type, to produce significant catch commodities, of course, tools are needed that are by following per under water conditions and types of commodities. However, the type of fishing gear greatly affects the environmental conditions of the waters and the sustainability of the catch, using environmentally friendly fishing gear will protect the ecosystem and get the appropriate catch. However, around the IKN area there is still the use of fishing gear that is less environmentally friendly, so socialization is needed to be able to reduce the use of such fishing gear. The method used is the stages of preparation, implementation and evaluation. The results of the service at the preparation stage by taking data on the types of fishing gear around the IKN area obtained 14 types of fishing gear, the next stage is the implementation stage by conducting socialization with fishermen about the types of fishing gear that are not environmentally friendly to use by providing suggestions for modifying tools and methods that are suitable for use. More efficient. At the implementation stage, an evaluation was conducted where 95% of fishermen changed the fishing method and some modified the length of the fishing gear used.

Keywords: Fishing gear, Environmentally friendly, IKN

PENDAHULUAN

Alat tangkap secara tidak langsung merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga lingkungan perairan, dengan penggunaan alat tangkap yang berbahaya tentunya akan memberikan dampak bagi ekosistem dan biota perairan. Hal ini sesuai dengan penelitian Tamarol et al., 2012 menyatakan bahwa dampak penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan dapat merusak lingkungan perairan, oleh karena itu dengan memperhatikan penggunaan alat tangkap dapat menjaga kondisi perairan dilingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil inventarisasi alat tangkap yang ada di sekitar perairan wilayah IKN Nusantara terdapat 14 jenis alat tangkap yang digunakan nelayan, namun beberapa jenis alat tangkap yang digunakan tergolong sebagai alat tangkap yang tidak ramah lingkungan diantaranya yaitu *trawl*/dogol dan *gillnet*/rengge udang. Jenis alat tangkap tersebut tergolong belum ramah lingkungan hal ini sesuai dengan penelitian Rusmilyansari, 2016 menyatakan bahwa jenis alat tangkap ikan yang kurang bertanggung jawab yaitu alat jaring insang lingkaran (*encircling gill net*), jaring insang hanyut (*drift gill net*), jaring tiga lapis (*trammel net*), pukot cincin (*purse seine*), Jermal dan pukot pantai (*beach seine*). Sedangkan alat tangkap kategori tidak

bertanggung jawab yaitu sungkur (*skimming net*) dan lampara dasar modifikasi (*mini trawl*).

Meskipun jenis alat tangkap tersebut dapat menghasilkan hasil tangkapan yang banyak namun tentunya seiring waktu akan memberikan dampak yang besar terhadap lingkungan dan biota laut. Hasil inventarisasi yang telah dilakukan ditemukan jenis alat tangkap yang tidak ramah lingkungan sehingga perlu ada pengarahan dan sosialisasi kepada nelayan mengenai alat tangkap tersebut dengan menggunakan metode berbasis komunikasi dapat dengan mudah memberikan pemahaman kepada nelayan mengenai bahannya alat tangkap yang digunakan dan cara penanganan penggunaan alat tangkap tersebut. Menurut Wahyudin, 2017 menyatakan satu diantara metode dalam perlindungan lingkungan yaitu dengan pendekatan kepada masyarakat karena dengan adanya sumbangsih dan gerakan serta dukungan dari masyarakat yang sadar akan kesehatan lingkungan dapat melindungi dan menjaga lingkungan hidup.

Melalui metode komunikasi ini dapat membantu untuk mengarahkan nelayan dan menjaga lingkungan Adapun beberapa jenis komunikasi antara lain: komunikasi publik dan wacana lingkungan; satu diantara bidang yang luas dalam studi komunikasi lingkungan, termasuk komunikasi publik antara aktivis lingkungan, penulisan lingkungan, kampanye hubungan masyarakat perusahaan, media dan beberapa situs web; 2. Media lingkungan dan jurnalisme. Bidang penelitian yang berfokus pada bagaimana berita, iklan, program komersial, dan situs web menggambarkan masalah alam dan lingkungan. Bidang studi ini juga mencakup pengaruh media terhadap perilaku masyarakat, meluas ke agenda setting dan media framing; 3. Partisipasi publik dalam pengambilan keputusan tentang isu-isu lingkungan; 4. Gerakan kesadaran dan advokasi publik, juga dikenal sebagai pemasaran sosial baik dibidang penelitian yang melibatkan pergerakan yang bertujuan mengubah perilaku masyarakat untuk mencapai tujuan sosial atau lingkungan yang diinginkan. 5. Kerja sama lingkungan dan resolusi konflik baik dibidang penelitian yang mengkaji model alternatif untuk mengatasi ketidakpuasan dengan partisipasi publik dan metode penyelesaian konflik. Aspek penting dari bidang penelitian ini adalah kolaborasi, yang melibatkan pemangku kepentingan dalam diskusi pemecahan masalah daripada dalam bentuk advokasi atau debat; 6. Komunikasi risiko; bidang penelitian yang secara tradisional mengevaluasi efektivitas strategi komunikasi dalam memberikan informasi kesehatan profesional, dan pendekatan yang lebih modern yang meneliti dampak pemahaman publik tentang risiko pada penilaian publik tentang penerimaan risiko; 7. Representasi isu lingkungan dalam budaya modern dan green marketing; merupakan bagian dari bidang studi yang meneliti mengenai penggunaan gambar, musik, program televisi, foto, dan iklan komersial untuk mempengaruhi aktivitas masyarakat terhadap lingkungan (Cox R, 2015).

Hal yang sama juga di kemukakan oleh Elisabeth, 2017 bahwa peran komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat sangat besar untuk menjaga dan mengubah pola hidup yang tidak baik, sehingga banyak masyarakat yang mengubah pola hidupnya demi perbaikan lingkungan di kawasan pesisir. Oleh karena itu untuk membantu peran masyarakat untuk menjaga lingkungan perlu dilaksanakan forum komunikasi masyarakat desa yang bertujuan untuk menjaga lingkungan dari kerusakan akibat manusia dan alam hal ini sesuai dengan pernyataan (Herutomo & Istiyanto, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari minggu, 11 September 2022 di Kecamatan Kuala Samboja dan Panajam Paser Utara. Kegiatan ini dihadiri 20 ketua nelayan yang ada di Kuala Samboja dan Panajam Paser, dengan berbagai jenis alat tangkap yang digunakan.

Tahap Persiapan

Persiapan pengabdian masyarakat tentang sosialisasi inventarisasi alat tangkap di wilayah sekitar IKN Nusantara:

- a. Koordinasi dengan pemerintah setempat mengenai kegiatan inventarisasi
- b. Melihat, mengidentifikasi dan mewawancarai alat tangkap yang digunakan nelayan
- c. Penyusunan data inventarisasi
- d. Persiapan materi sosialisasi

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan di rumah ketua kelompok nelayan Kuala Samboja dan Panajam Paser Utara dengan mengundang ketua kelompok nelayan yang ada di wilayah kajian, kegiatan yang dilakukan dengan metode komunikasi antara lain :

- a. Penjelasan jenis alat tangkap yang ada di lokasi kajian
- b. Sosialisasi jenis alat tangkap yang tidak ramah lingkungan
- c. Memberikan informasi dampak yang akan terjadi Ketika penggunaan alat tangkap terus dilakukan

Tahap Evaluasi

Penilaian kuesioner berdasarkan pendapat nelayan mengenai alat tangkap yang tidak ramah lingkungan untuk memodifikasi alat tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

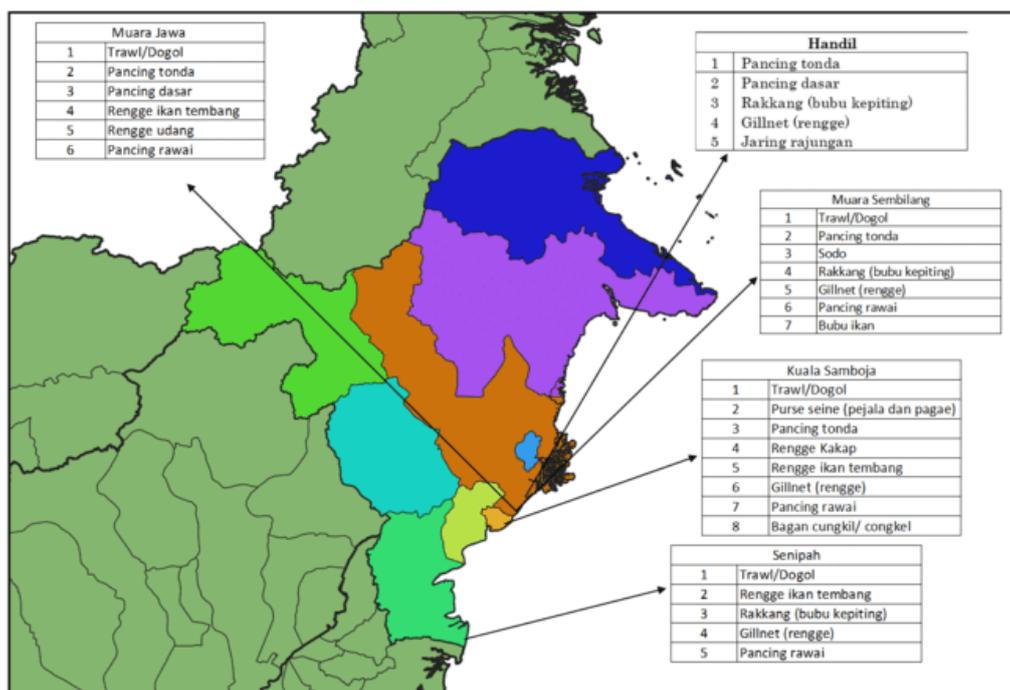
Hasil persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengambil data jenis alat tangkap yang digunakan di setiap wilayah perairan IKN Nusantara, kemudian mengidentifikasi jenis dan karakteristik setiap alat tangkap tersebut (Gambar 1). Hasil identifikasi jenis alat tangkap didapatkan 13 jenis alat tangkap dengan alat tangkap yang bermacam-macam. Diantara 13 jenis tersebut ditemukan 2 jenis alat tangkap yang kurang baik untuk lingkungan yaitu alat tangkap dogol/trawl dan rengge udang.



Gambar 1. Wawancara Nelayan di Wilayah IKN Nusantara dalam bentuk identifikasi alat tangkap

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pengabdian dilakukan pemetaan hasil identifikasi alat tangkap yang terdapat di wilayah IKN Nusantara pada beberapa lokasi tuamnya di daerah Kutai Kartanegara dapat dilihat pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Peta Sebaran Alat tangkap di Wilayah IKN Nusantara

Sosialisasi alat tangkap yang kurang ramah lingkungan dan dapat merusak lingkungan sehingga nelayan di sarankan dan diupayakan untuk tidak aktif dalam penggunaan alat tersebut serta perlu ada modifikasi lebih baik dalam penggunaan alat tersebut. Salah satu diantara alat yang tidak ramah lingkungan yaitu trawl dan rengge udang yang memiliki jaring yang lebih kecil sehingga kapasitas untuk penangkapan hasil tangkapan yang lebih besar dengan size hasil tangkapan yang kecil, alat tangkap dapat dilihat pada Gambar 3. Metode berbasis komunikasi ini dapat membantu

masyarakat untuk mencari solusi agar pengambilan hasil tangkapan tidak merusak lingkungan lagi sehingga nelayan tidak mendapatkan dampak yang besar akibat dari kerusakan lingkungan. Menurut Asirin et al., 2017 menyatakan bahwa dengan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi kepada nelayan dapat menambah pengetahuan, partisipasi dalam komunitas dan peningkatan pembelajaran dalam menjaga lingkungan sekitar perairan. Penelitian Istiyanto, 2015 disebutkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan kunci dalam sebuah program pembangunan, baik dalam perencanaan, tahap pelaksanaan, hingga tahap evaluasinya. Bentuk berikut dalam komunikasi lingkungan dapat berjalan dengan baik jika melibatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga pelestarian lingkungan perairan.



Gambar 3. Alat tangkap trawl

Alat tangkap trawl biasanya disebut dengan istilah dogol dengan menggunakan alat tangkap jaring dimana setiap lembar dari jaring berbeda-beda, semakin menuju ujung jaring maka ukuran mata jaring akan semakin kecil. Biasanya lebar alat tangkap bisa mencapai 10 -15 meter dan dioperasikan pada kedalaman yang 10 meter saja. Alat tangkap ini diberikan pemberat berupa kayu yang telah dipasang dengan besi kecil gunanya untuk menyapu bagian dasar perairan. Berdasarkan Peraturan Menteri KP No. 2 Tahun 2015 Tentang Larangan Penggunaan Alat Penangkapan Ikan Pukat Hela (Trawls) tentunya membuat nelayan sekitar wilayah IKN harus melakukan modifikasi alat agar alat tersebut tidak merusak lingkungan. Sesuai dengan pernyataan Susanti et al., 2021 menyatakan bahwa keberadaan trawl membuat berkembangbiakan biota laut menjadi terganggu. Karena pengoperasian trawl ikut mengambil bibit ikan yang masih kecil. Belum lagi jika hasil tangkap sampingan tersebut hanya dibuang karena tidak memenuhi selera pasar.

Salah satu bentuk penyelesaian agar nelayan dapat menyesuaikan penggunaan alat tangkap trawl, hal ini sesuai dengan pernyataan Arisandi, 2015 penggunaan jaring trawl yang tidak disertai dengan upaya-upaya pendampingan dan pembinaan yang nyata terhadap nelayan trawl tersebut dikhawatirkan tidak akan membawa dampak positif terhadap sikap nelayan untuk mau mengubah alat tangkapnya menjadi alat tangkap yang lebih ramah lingkungan. Berdasarkan penelitian Utama & Wudianto, 2017 menemukan bahwa terdapat perbedaan hasil tangkap dengan menggunakan alat

tangkap trawl dengan mengubah panjang dan lama tarikan. Mengubah panjang dan waktu tarikan dalam penggunaan alat tangkap trawl dapat memaksimalkan hasil tangkapan. Berdasarkan komunikasi dengan nelayan permasalahan penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap yang tidak diperbolehkan karena mereka sebagian besar tidak mengetahui aturan tersebut sehingga dari pihak pemerintah perlu memberikan penjelasan mengenai hal tersebut, dengan adanya komunikasi dari pihak atas kepada masyarakat untuk bersama-sama mencari solusi dari permasalahan ini dan dengan adanya tanggung jawab, komitmen, dan hubungan baik antar instansi terkait maupun dengan warga dapat bekerja sama untuk menjaga lingkungan (Dien, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dengan sosialisasi kepada nelayan dengan beberapa metode dan penyesuaian modifikasi alat sehingga nelayan dapat menggunakan alat tangkap ini dengan baik tanpa merusak lingkungan.



Gambar 4. Alat tangkap Rangge

Tidak hanya alat tangkap trawl yang tidak ramah lingkungan juga terdapat alat tangkap gill net dengan istilah rengge udang dengan mata jaring yang sangat kecil. Sehingga hasil tangkapan udang yang didapatkan memiliki size yang kecil. Hasil temuan alat tangkap yang berbahaya ini dilakukanlah sosialisasi kepada masyarakat guna untuk memberikan arah dan masukan mengenai alat tangkap tersebut (Gambar 5). Bentuk sosialisasi ini dilakukan untuk menjadikan masyarakat sebagai pusat pembangunan dalam artian masyarakat yang akan menjadi titik sentral perhatian untuk dibina, dalam pembangunan yang berorientasi masyarakat dengan tujuan membangun masyarakat bukan barang atau sebuah benda (Indardi, 2016).



Gambar 5. Sosialisasi Kepada Nelayan Sekitar Wilayah IKN

Tahap Evaluasi

Hasil evaluasi dari sosialisasi kepada nelayan pengoperasi alat tangkap yang tidak ramah lingkungan 95% nelayan menyetujui hal tersebut dengan mengubah metode penangkapan dan memodifikasi alat tangkap yang digunakan dengan mengubah size mata jaring dan panjang alat tangkap sehingga dapat melindungi lingkungan dan biota laut. Menurut (Tajuddin dan Ihsan, 2022) menyatakan bahwa dengan mengubah teknik penangkapan dan alat tangkap yang dioperasikan secara terus menerus dapat menjaga kesehatan lingkungan dan ekosistem. Tidak hanya dengan menggunakan metode perubahan alat tangkap dan metode penangkapan tetapi dengan metode komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat dapat membantu dalam mengubah pola pikir dan pengetahuan masyarakat mengenai hubungan hasil tangkapan yang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Menurut (Sylvia, 2019), dengan menggunakan metode implikasi strategi komunikasi dapat membantu pendekatan masyarakat dengan pemerintah dan para peneliti dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

KESIMPULAN

Penggunaan alat tangkap berbahaya bagi lingkungan tentunya dapat merusak ekosistem laut dan keberlangsungan atau ketersediaan hasil tangkapan yang akan berkurang, dengan pemberian sosialisasi kepada nelayan dengan memodifikasi alat tangkap dan metode penangkapan dapat mengubah status alat tangkap menjadi ramah lingkungan. Melalui komunikasi dengan nelayan tentunya akan memberikan pemahaman dan dukungan kepada masyarakat dan membantu masyarakat dalam berkomunikasi kepada pihak pemerintahan. Melalui informasi kepada masyarakat mengenai alat tangkap yang berbahaya dapat menjaga dan melindungi ekosistem laut dan tentunya keberlangsungan hasil tangkapan yang banyak akan tetap terjaga.

REFERENSI

- Arisandi. (2015). Inkonsistensi Kebijakan Penggunaan Jaring Trawl (Studi Kasus Penggunaan Jaring Trawl Oleh Nelayan Wilayah Perairan Gresik). *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Asirin, Argo, T. A. (2017). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Implikasinya terhadap Ketangguhan Mata Pencaharian Nelayan. *Journal of*

- Regional and Rural Development Planning*, 1(1), 1.
<https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.1.1-15>
- Cox R. (2015). *Environmental Communication and the Public Sphere (3rd Editio)*. SAGE Publications, Inc.
- Desy Sylvia Indra Visnu. (2019). Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Swadaya Wanita Di Yayasan Sosial Bina Sejahtera Cilacap). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1–13.
- Dien Riski Ghaisani, R. S. A. (2012). Analisis Konteks Kebijakan Penggunaan Alat Tangkap Ramah Lingkungan (Studi Kasus Pada Masyarakat Nelayan Tambaklorok Kelurahan Tanjungmas Kota Semarang). *Journal Komunikasi*.
- Elisabeth Cory Ohoiwutun, C. L. H. D. (2017). Peran Komunikasi Dalam Pemberdayaan Pembangunan Masyarakat Pesisir (Pmp) Di Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan*, 18(1), 31.
<https://doi.org/10.31346/jpkp.v18i1.866>
- Herutomo, C., & Istiyanto, S. B. (2021). Komunikasi Lingkungan Dalam Mengembangkan Kelestarian Hutan. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.32509/wacana.v20i1.1165>
- Indardi. (2016). *Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat*.
- Istiyanto, S. B. (2015). *Komunikasi Antar Pribadi*. Literasi Bangsa.
- Mustamin Tajuddin dan Ihsan. (2022). Pkm Sosialisasi Penangkapan Dan Alat Tangkap Rajungan (*Portunus Pelagicus*) Secara Berkelanjutan Di Perairan Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kauniah*, 1(1), 47–59.
- Rusmilyansari, R. (2016). Inventarisasi Alat Tangkap Berdasarkan Kategori Status Penangkapan Ikan Yang Bertanggungjawab Di Perairan Tanah Laut (Inventory of Fishing Gears Based on Category of Responsible Fisheries Status At Tanah Laut Waters). *Fish Scientiae*, 2(4), 141. <https://doi.org/10.20527/fs.v2i4.1170>
- Susanti, I., Hendrastiti, T. K., & Suratman, S. (2021). DESKRIPSI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PELARANGAN PENGGUNAAN TRAWL (Studi Kasus Di Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu). *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Kebijakan Publik (DMKP)*, 1(1), 1–9.
<https://doi.org/10.33369/dinamikapublik.v1i1.19266>
- Tamarol, J., Luasunaung, A., & Budiman, J. (2012). Dampak Perikanan Tangkap Terhadap Sumberdaya Ikan Dan Habitatnya Di Perairan Pantai Tabukan Tengah Kepulauan Sangihe. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan Tropis*, 8(1), 12.
<https://doi.org/10.35800/jpkt.8.1.2012.387>
- Utama, A. A., & Wudianto, W. (2017). Hasil Tangkapan Mini Trawl Udang Pada Berbagai Panjang Warp Dan Lama Tarikan. *BAWAL Widya Riset Perikanan Tangkap*, 2(6), 309. <https://doi.org/10.15578/bawal.2.6.2009.309-313>
- Wahyudin, U. (2017). Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Jurnal Common*, 1(2).
<https://doi.org/10.34010/common.v1i2.576>